

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang analisis kelayakan usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul didasari oleh fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang berlangsung pada saat ini atau lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan variabel-variabel, tetapi menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Penggambaran ini bisa individual, kelompok, dan menggunakan angka-angka.

Dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya yang dikeluarkan petani, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani jamur tiram, serta kelayakan yang dilihat dari *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja. Setelah itu dapat diketahui apakah usahatani jamur tiram yang dilakukan di Kabupaten Bantul layak atau tidak untuk diusahakan.

A. Pengambilan Responden

1. Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena Kabupaten Bantul merupakan daerah dataran paling rendah di wilayah Yogyakarta yaitu 0-500 mdpl, namun bisa memproduksi jamur tiram segar. Pada umumnya jamur dibudidayakan di daerah dataran tinggi. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bantul dengan lokasi respondennya berada di enam kecamatan yaitu Kecamatan Bambanglipuro, Pandak, Jetis, Piyungan, Sedayu, dan Banguntapan. Kecamatan ini

dipilih karena berdasarkan data dari Dinas Pertanian tahun 2012 dan BPS (Badan Pusat Statistika) yaitu Kabupaten Bantul dalam Angka 2017.

2. Pengambilan Responden

Pengambilan responden menggunakan metode sensus yaitu memilih semua petani jamur tiram yang ada di Kabupaten Bantul. Menurut Sugiyono (2016) metode sensus merupakan istilah lain dari sampling jenuh yang berarti semua anggota populasi menjadi sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti ingin membuat kesalahan yang sangat kecil. Petani jamur tiram di Kabupaten Bantul dapat dilihat di Tabel 3.

Tabel 1. Petani Jamur Tiram di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Desa	Petani (orang)
Bambanglipuro	Sumbermulyo	2
	Pandak	4
Jetis	Wijirejo	1
	Patalan	2
	Trimulyo	1
Piyungan	Srimartani	2
	Sedayu	3
Banguntapan	Argosari	3
	Argorejo	3
	Argomulyo	1
	Potorono	1
	Banguntapan	1
Total		21

Data sekunder diolah dari Dinas Pertanian, BPS, dan BP3K

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kelayakan usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2016) data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh pengumpul data. Data sekunder adalah data yang tidak langsung didapat oleh pengumpul data.

Data primer merupakan data utama dalam penelitian ini. Data didapat dengan melalui wawancara atau tanya jawab langsung kepada petani jamur tiram secara struktur yang dibantu dengan kuisisioner. Kuisisioner tersebut terdiri atas identitas petani, penggunaan dan harga sarana produksi, peralatan, tenaga kerja, hasil panen, serta data lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen suatu lembaga terkait, yaitu Badan Pusat Statistika (BPS), BP3K (Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan) dan Dinas Pertanian Kabupaten Bantul.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Hasil produksi jamur tiram segar selama satu musim diasumsikan terjual semua.
- b. Semua petani membeli media tumbuh jamur tiram (baglog).

2. Pembatasan Masalah

- a. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data selama satu musim usahatani jamur tiram di tahun 2017.
- b. Responden dalam analisis ini merupakan petani yang melakukan usahatani jamur tiram secara individu.
- c. Perhitungan analisis usahatani jamur tiram dimulai dari pembelian baglog sampai perlakuan pasca panen.

A. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Usahatani jamur tiram adalah kegiatan usahatani mulai dari persiapan tempat budidaya jamur tiram atau kumbung, baglog jamur tiram, pemeliharaan jamur di dalam kumbung, pemanenan, hingga penanganan pasca panen jamur tiram segar siap dijual.
2. Kumbung adalah bangunan yang dibuat khusus untuk usahatani jamur tiram dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
3. Baglog adalah kantong media tumbuh jamur tiram yang di dalamnya telah diberi bibit jamur tiram.
4. Input adalah komponen yang dibutuhkan selama melakukan proses usahatani jamur tiram selama satu musim tanam.
5. Output adalah hasil dari usahatani yang berupa jamur tiram segar dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
6. Biaya implisit adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani dalam proses usahatani jamur tiram selama satu musim tanam dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) adalah biaya yang diperhitungkan untuk membayar tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan usahatani jamur tiram yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/HKO).
 - b. Biaya sewa lahan sendiri adalah biaya yang dikeluarkan jika menyewa tempat atau lahan untuk usahatani jamur tiram dinyatakan dalam satuan rupiah per meter persegi (Rp/m^2).

- c. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani apabila diperoleh melalui pinjaman dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani dalam proses usahatani jamur tiram selama satu musim tanam dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - a. Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli segala kebutuhan usahatani jamur tiram selama satu musim tanam yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang bukan berasal dari anggota keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).
 - c. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang diperhitungkan untuk persiapan petani dalam pembaruan alat-alat yang digunakan selama proses usahatani dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya sewa lahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa lahan yang digunakan untuk pembangunan kumbung jamur tiram yang dinyatakan dalam satuan rupiah per meter persegi (Rp/m²).
8. Total biaya adalah jumlah pengeluaran secara keseluruhan yang didapat dari penjumlahan total biaya implisit dan total biaya eksplisit dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Harga adalah sejumlah nilai yang ditetapkan oleh penjual dan pembeli dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).

10. Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari penjualan jamur tiram dinyatakan dalam rupiah (Rp).
11. Pendapatan adalah total penerimaan yang telah dikurangi dengan biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani selama proses produksi jamur tiram dinyatakan dalam rupiah (Rp).
12. Keuntungan adalah total penerimaan dari penjualan jamur tiram yang dikurangi dengan jumlah total biaya yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).
13. Kelayakan usahatani adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatani jamur tiram di Kabupaten Bantul.
 - a. R/C adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya selama proses usahatani jamur tiram yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total produksi dalam satu musim tanam.
 - b. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan dalam usahatani jamur tiram dalam satu musim tanam untuk menghasilkan keuntungan bagi petani yang dinyatakan dalam satuan persen (%).
 - c. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja yang digunakan petani dalam menjalankan usahatani jamur tiram pada satu musim tanam untuk menghasilkan keuntungan yang dinyatakan dengan satuan rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).

B. Teknik Analisis

Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani jamur tiram dengan melakukan teknik analisis sebagai berikut:

1. Biaya

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TIC = *Total Implicyt Cost* (Total Biaya Implisit)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

2. Penerimaan

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)

Y = Jumlah Produksi Jamur Tiram

Py = Harga Jamur Tiram

3. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC = *Total Explicyt Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

5. R/C

$$a = \frac{R}{C} = \frac{Y \cdot Py}{TIC + TEC}$$

Keterangan:

R = *Revenue* (Penerimaan)

C = *Cost* (Biaya)

Y = Jumlah Produksi Jamur Tiram

Py = Harga Jamur Tiram
 TIC = *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)
 TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Ketentuan:

Jika $R/C > 1$ maka usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan.

Jika $R/C < 1$ maka usahatani jamur tiram tidak layak untuk diusahakan.

6. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{biaya TKDK}}{TEC} \times 100 \%$$

Keterangan:

Produktivitas Modal = %
 NR = *Net Revenue* (Pendapatan)
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam keluarga
 TEC = *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Ketentuan:

Jika produktivitas modal > tingkat suku bunga pinjaman bank, maka usahatani

Jamur tiram layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas modal < tingkat suku bunga pinjaman bank, maka usahatani

Jamur tiram tidak layak untuk diusahakan.

7. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - \text{biaya sewa lahan sendiri} - BMS}{\text{nilai TKDK (HKO)}}$$

Keterangan:

Produktivitas Tenaga Kerja = Rp/HKO
 NR = *Net Revenue* (Pendapatan)
 BMS = Bunga Modal Sendiri
 TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga
 HKO = Hari Kerja Orang

Ketentuan:

Jika produktivitas tenaga kerja $>$ upah tenaga kerja harian buruh sawah yang berlaku di Kabupaten Bantul, maka usahatani jamur tiram layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja $<$ upah tenaga kerja harian buruh sawah yang berlaku di Kabupaten Bantul, maka usahatani jamur tiram tidak layak untuk diusahakan.